

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan abad ke-21 saat ini yang harus dimiliki setiap siswa untuk bekal masa depan ialah salah satunya kebutuhan literasi. Sebagaimana dalam penelitian pada artikel yang dilakukan oleh Nugraha dan Octavianah, yang menyebutkan bahwa literasi merupakan salah satu usaha untuk membekali siswa.¹ Namun tentunya literasi tidak hanya difokuskan pada sekedar membaca buku saja, tetapi diharapkan literasi dapat membangun kemampuan dalam diri siswa.

Literasi yang dikategorikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) sehingga wajib ditetapkan sebagai dasar dalam pengembangan tripusat pendidikan yakni sekolah, keluarga dan masyarakat antara lain literasi bahasa, literasi numerisasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.² Dari keenam literasi yang telah disebutkan dapat menjadi alat dalam pengembangan diri siswa. Adapun cara untuk mencapai literasi salah satunya dengan pendidikan terintegrasi.

Pendidikan terintegrasi merupakan pendidikan yang di dalamnya memberikan pengalaman pembelajaran langsung kepada siswa.³ Hal tersebut

¹ Dipa Nugraha and Dian Octavianah, "Diskursus Literasi Abad 21 Di Indonesia," *JPE: Jurnal Pendidikan Edutama* 7, no. 1 (2020): hlm. 107–126.

² Pengelola Web Kemdikbud, "Mendikbud: Literasi Lebih Dari Sekedar Membaca Buku," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2019.

³ Lukman Hakim, "Integrated Learning Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *At-Turās: Jurnal Studi KeIslamian* IV, no. 2 (2017): hlm 227–255

juga didukung penelitian berupa artikel oleh Diana Ekarini dan Busri Endang, yang menyebutkan bahwa pendidikan terintegrasi dapat terwujud apabila pendidikan tersebut memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.⁴ Dalam pendidikan terintegrasi terdapat juga kriteria tertentu yang berbeda dengan jenis pendidikan lainnya seperti siswa dapat memberikan penerapan-penerapan di dunia nyata.

Unik menyebutkan bahwa, pendidikan terintegrasi memiliki kriteria yakni guru sebagai fasilitator, yang berkontribusi dalam bidang pengajaran untuk tercapainya tujuan dalam pembelajaran.⁵ Sehingga dalam pembelajaran seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif, yang dapat siswa dapat mengembangkan daya pikir kreatif siswa.⁶ Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode diskusi.

Metode diskusi menurut Muhibbin Syah, dapat membantu guru dalam mengaktifkan siswa saat jalannya proses pembelajaran, selain itu metode diskusi juga dapat menghidupkan keadaan kelas menjadi lebih baik.⁷ Menurut Maidar dan Mukti, metode diskusi adalah metode pembelajaran yang berbentuk saling bertukar pikiran yang dibentuk dalam suatu kelompok kecil

⁴ Diana Ekarini, Aunurrahman, and Busri Endang, "Model Pembelajaran Terintegrasi Guna Pemerolehan Belajar Sikap Santun Dan Kemandirian Islami," *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Khatulistiwa* 3, no. 12 (2014): hlm. 1–15.

⁵ Unik Hanifah Salsabila, *Pengantar Teknologi Dalam Lingkup Pendidikan Islam*, Cetakan Pe. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm 30.

⁶ Ulfatun Khassanah, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), hlm 30.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Cetakan 15. (Depok: Rajawali Pers, 2017) hlm 142.

atau kelompok besar dengan tujuan mendapatkan pengetahuan, kesepakatan, serta keputusan bersama atas pemecahan masalah yang ada.⁸

Metode diskusi memberikan kontribusi yang besar terhadap proses pembelajaran. Selain dapat menghidupkan keadaan serta suasana kelas ketika proses pembelajaran, metode diskusi juga dapat meningkatkan kemampuan daya berpikir kreatif sehingga siswa dapat mengeksplor keberanian dengan mengemukakan pendapat hasil berpikirnya serta mampu untuk merumuskan berbagai permasalahan.⁹ Karena dengan berpikir kreatif siswa dapat mencetuskan atau menuangkan ide-ide kreatif.

Menurut Harriman, berpikir kreatif merupakan suatu pemikiran yang berusaha menstimulasi terciptanya gagasan atau ide baru.¹⁰ Dengan terciptanya gagasan atau ide baru mampu menopang kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mendorong munculnya kreativitas siswa. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memerintahkan manusia untuk selalu berpikir, sebagaimana dengan firman-Nya dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطْلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah

⁸ Maidar G. Arsjad and Mukti U.S., *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Cetakan 2. (Jakarta: Erlangga, 1991) hlm 87.

⁹ Dian Purnama Sari, “Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Virus Kelas X Di SMA Negeri 5 Palembang” (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hlm 1–3.

¹⁰ Harriman, “Berpikir Kreatif,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 59, no. 9 (2017): hlm 1689–1699.

*Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS. Ali Imran (3) ayat 191).*¹¹

Tafsir ayat tersebut menurut Li Yaddabbaru Ayatih / Markaz Tadabbur di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil, professor fakultas syaria'ah Universitas Qashim - Saudi Arabia, berpikir adalah permulaan dari setiap perbuatan, karena hampir setiap orang akan mengerjakan sesuatu setelah mematangkan pikirannya, dan melihat apa yang akan perbuat, kemudian barulah ia bergetrak dan mempersembahkan apa yang dapat dilakukan. Maka dalam ayat ini dijelaskan bahwa orang-orang beriman itu setelah mereka berpikir, mereka kemudian berbuat sesuatu yang bermanfaat, kemudian mereka memohon kepada Allah jannah-Nya, dan mereka juga memohon perlindungan dari siksaan api neraka.¹² Sebagaimana menurut Suardipa bahwa berpikir merupakan kegiatan yang dapat menuangkan sesuatu yang baru hasil dari suatu pengembangan.¹³

SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dipilih berdasarkan observasi pra penelitian oleh peneliti yakni sekolah di bawah naungan Muhammadiyah. Sekolah yang memberlakukan ketetapan kurikulum dan buku pelajaran ISMUBA. ISMUBA merupakan mata pelajaran atau kurikulum

¹¹ Kementerian Agama RI, “Qur’an Kemenag,” Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an, 2022, accessed March 30, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/>.

¹² “TafsirWeb,” accessed March 30, 2023, <https://tafsirweb.com/1323-surat-ali-imran-ayat-191.html>.

¹³ I Putu Suardipa, “Kajian Creative Thinking Matematis Dalam Inovasi Pembelajaran,” *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 3, no. 2 (2019): hlm 15.

Muhammadiyah, yang terdiri dari Al-Islam (Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Tarikh dan Fikih), Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab.¹⁴

Dalam prinsip kurikulum ISMUBA yakni memperhatikan prinsip kebutuhan kompetensi masa depan di mana kemampuan yang dibutuhkan siswa antara lain berpikir kreatif.¹⁵ Sehingga kurikulum mampu menjawab tantangan tersebut dengan mengembangkan kompetensi berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran. Sehubungan dengan urgensi kompetensi berpikir kreatif, maka SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta menjadi salah satu sekolah yang menekankan pada pentingnya kemampuan berpikir siswa. Salah satu bentuk praktik pembelajaran ISMUBA yang mengedepankan kemampuan berpikir kreatif di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah metode diskusi.¹⁶ Seperti siswa mencari informasi, saling bertukar informasi dengan teman sekelompok, berdiskusi untuk mencapai hasil atau mufakat bersama, serta mempresentasikan hasil diskusi.¹⁷

Maka, secara garis besar seharusnya SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki tingkat pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa lebih besar.

¹⁴ Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Petunjuk Teknis (JUKNIS) Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (ISMUBA) Pada Sekolah/Madrasah Muhammadiyah*, 2017, hlm 2.

¹⁵ Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Petunjuk Teknis (JUKNIS) Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (ISMUBA) Pada Sekolah/Madrasah Muhammadiyah*, 2017, hlm 4.

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan YA Selaku WAKAUR Kurikulum SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Pada 03 April Pukul 08:30, 2023.

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan YA Selaku WAKAUR Kurikulum SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Pada 03 April 2023 Pukul 08:30.

Berdasarkan observasi pra penelitian¹⁸ kegiatan pembelajaran siswa dengan metode diskusi tersebut ternyata peneliti menemukan fenomena permasalahan mengenai kemampuan berpikir siswa berbeda-beda, ditandai dengan adanya siswa dalam satu kelas yang tidak banyak yang mampu menyampaikan pendapat terkait pembelajaran, serta ada juga siswa di dalam kelas lain yang banyak untuk menyampaikan pendapat, memperbanyak kegiatan literasi.¹⁹

Peneliti juga menemukan siswa dengan tingkat kemampuan intelektual dan berpikir menengah ke atas. Menurut AN salah satu guru ISMUBA memaparkan bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan kepribadian masing-masing siswa, seperti sikap, perasaan, dan minat siswa, serta latar belakang keadaan keluarga yang kurang harmonis.²⁰ Observasi pra penelitian menunjukkan, siswa dengan karakter kemampuan intelektual dan berpikir yang condong tingkat menengah ke bawah saat pembelajaran dengan metode diskusi cenderung mengandalkan temannya saja dan kurang kontribusi menuangkan ide gagasan diskusi. Sehingga siswa tersebut akan mencari kegiatan lain. Seperti bermain *handphone*, mengganggu teman yang lain, bahkan tidak sedikit siswa yang izin keluar kelas dengan waktu lama dengan alasan pergi ke kamar mandi.²¹

¹⁸ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas, Pada 15 Agustus Pukul 08:40 (SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 2023).

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan AN Selaku Salah Satu Guru ISMUBA SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Pada 15 Agustus Pukul 10:05, 2023.

²⁰ Hasil Wawancara Dengan AN Selaku Salah Satu Guru ISMUBA SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Pada 15 Agustus 2022 Pukul 10:05.

²¹ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta., pada 15 Agustus 2022 pukul 08:40.

Dengan demikian siswa yang terus menerus tidak berkontribusi diskusi saat pembelajaran berlangsung serta tidak adanya keseriusan dalam pembelajaran maka minim pula potensi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menggali informasi dan munculnya ide gagasan baru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan apakah terdapat pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ISMUBA di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Urgensi dari penelitian ini ialah 1) belum diketahui kajian terkait pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kreatif oleh peneliti sebelumnya melalui penelitian kuantitatif *survey*, serta belum ada yang secara spesifik meneliti pada mata pelajaran ISMUBA dan dengan lokasi penelitian yang memiliki karakter seperti SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 2) untuk mengetahui apakah metode diskusi memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ISMUBA di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Seberapa besar tingkat pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ISMUBA di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ISMUBA di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ISMUBA di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini direkomendasikan menjadi referensi baru terkait dengan topik penelitian pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa atau menjadi bahan pelengkap untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait topik ini.

2. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini direkomendasikan menjadi bahan evaluasi pembelajaran terkait implementasi pembelajaran dengan metode diskusi, serta menjadi bahan wawasan terkait pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Agar lebih memudahkan dan juga memberikan gambaran secara umum terkait dengan susunan proposal skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang topik masalah yang diangkat. Kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II memuat kajian pustaka yang membahas kajian teori yang berisikan pemaparan kerangka teori yang membatasi pembahasan dalam

penelitian ini serta menjadi dasar teori penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

Bab III memuat metode penelitian yang berisikan pemaparan terkait jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini, berisikan pemaparan yang meliputi hasil interpretasi data temuan peneliti mulai dari; komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dan kelas, analisis regresi linear sederhana metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kreatif. Hasil penelitian dihitung dengan bantuan aplikasi *SPSS (Statistical Product and Servis Solutions) Statistic* versi 25. Selanjutnya, terdapat pembahasan terkait hasil dari penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kreatif.

Bab V memuat penutup. Berisikan pemaparan yang terdiri dari kesimpulan yang menjawab dari ketiga rumusan masalah, serta terdapat saran atau masukan yang bersifat membangun.